

14 March 2025

Ikhtisar

Prospek ekonomi Indonesia mendapat tekanan berat di tengah munculnya beban fiskal; pendapatan pajak anjlok 42% pada bulan Januari dan defisit anggaran IDR 31.3 triliun (0.13% dari PDB) per bulan Februari, yang berpotensi menghambat belanja pemerintah. Harga komoditas yang lemah dan sistem administrasi pajak yang masih berantakan telah memperparah kekurangan pendapatan, memicu kekhawatiran atas keberlanjutan fiskal. Meskipun demikian, pemerintah tetap berkomitmen pada kebijakan ekspansif, termasuk rencana ambisius seperti Program Makanan Bergizi Gratis dan THR bagi ASN, di samping target pertumbuhan ekonomi 6.3% untuk tahun 2026. Sementara itu, sektor energi mendapat investasi baru di sektor produksi minyak dan kapasitas penyulingan, sementara pemerintah menargetkan kenaikan 28% dalam investasi energi terbarukan. Di pasar keuangan, sentimen investor masih lemah karena Goldman Sachs menurunkan peringkat Indonesia di tengah risiko fiskal, meskipun Bursa Efek Indonesia telah memperkenalkan transaksi repo baru untuk meningkatkan likuiditas. Sektor otomotif mengalami lonjakan penjualan kendaraan listrik, didukung oleh masuknya Denza dan VinFast, sementara pembangunan infrastruktur, seperti 3,529 stasiun pengisian daya kendaraan listrik baru untuk menyambut momen Lebaran, menandakan peluang pasar jangka panjang. Di bidang politik, spekulasi perombakan kabinet dan ketegangan seputar revisi UU militer telah menimbulkan ketidakpastian, sementara Indonesia terus memperkuat hubungan regional, termasuk menyelesaikan perjanjian terkait Laut Cina Selatan dengan Vietnam. Penyelidikan korupsi semakin intensif; KPK menggerebek Bank BJB dan mantan Komisaris PT Pertamina (Persero) Tbk (Ahok) menghadapi pemeriksaan atas kasus impor bahan bakar. Di dunia ekonomi digital, GoTo membukukan laba bersih tahunan pertamanya, dan adopsi AI dalam pendidikan semakin diminati. Kekhawatiran lingkungan terus berlanjut; denda minyak sawit yang belum dibayar sebesar IDR 300 triliun memicu tindakan penegakan hukum baru, dan pemerintah meluncurkan satgas pengelolaan limbah. Ke depannya, Indonesia harus menyeimbangkan stimulus ekonomi dengan kehati-hatian fiskal untuk menjaga kepercayaan investor dan stabilitas ekonomi jangka panjang.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

Prospek Anggaran dan Fiskal

Indonesia Catat Defisit Anggaran di Awal Tahun di Tengah Penurunan Penerimaan: Pada awal tahun 2025, penerimaan pajak Indonesia mengalami penurunan signifikan sebesar 30.2% menjadi IDR 187,8 triliun, 8.6% dari target tahunan. Penurunan tajam ini menimbulkan kekhawatiran atas kemampuan pemerintah untuk memenuhi target fiskal dan melakukan belanja. Penurunan ini terutama disebabkan oleh turunnya harga komoditas utama seperti batu bara, nikel, dan minyak mentah. Komoditas-komoditas ini secara historis memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan negara, dan fluktuasi harganya berdampak langsung pada pemungutan pajak. Selain itu, perubahan metode pemungutan pajak juga berperan dalam penurunan ini, yang memengaruhi efisiensi keseluruhan perolehan penerimaan.

Risiko Fiskal dan Sentimen Pasar: Defisit fiskal yang semakin melebar, yang mencapai IDR 31.2 triliun atau 0.13% dari PDB di dua bulan pertama tahun ini, dapat mengganggu kemampuan pemerintah untuk mempertahankan target defisit 2025 sebesar 2.53% dari PDB. Dengan berkurangnya penerimaan pajak, negara mungkin terpaksa memangkas pengeluaran, meningkatkan pinjaman, atau mencari sumber pendapatan alternatif, yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kepercayaan investor. Dari perspektif pasar, perkembangan ini dapat memiliki implikasi yang beragam. Di satu sisi, posisi fiskal yang lebih lemah dapat menyebabkan tekanan pada peringkat kredit negara dan pasar modal Indonesia, yang berpotensi mengangkat imbal hasil obligasi dan memicu volatilitas mata uang. Di sisi lain, pembuat kebijakan dapat merespons dengan langkah-langkah stimulus atau reformasi fiskal yang bertujuan untuk meningkatkan pengumpulan pendapatan dan menjaga stabilitas makroekonomi. Kemampuan pemerintah untuk menyikapi tantangan ini akan sangat penting dalam membentuk sentimen investor dan kinerja ekonomi dalam beberapa bulan mendatang.

Penerimaan Pajak Indonesia Turun 42% pada Januari: Peluncuran sistem Coretax yang baru mendapat sambutan negatif, yang turut menyebabkan penurunan drastis dalam pengumpulan pajak.

14 March 2025

Kepercayaan Konsumen Turun Lagi pada Februari: Meningkatnya kekhawatiran atas ketenagakerjaan dan kebijakan fiskal membebani sentimen konsumen.

Belanja Pemerintah & Perkembangan Kebijakan

IDR 710.5 Miliar untuk Program Makanan Bergizi Gratis: Inisiatif ini bertujuan untuk mengatasi kekurangan gizi, tetapi dalam prakteknya memberikan beban fiskal yang besar.

ASN Menerima Tunjangan Hari Raya Meskipun Anggaran Dipotong: Pemerintah akan melanjutkan pencairan menjelang Idul Fitri meskipun ada masalah fiskal.

Bappenas Targetkan Pertumbuhan Ekonomi 6.3% pada 2026: Target ambisius ini sejalan dengan upaya pemerintah untuk memacu investasi dan pembangunan infrastruktur.

Satgas untuk Meninjau Regulasi yang Menghambat Investasi: Satgas ini akan menyampaikan rekomendasi dalam waktu seminggu untuk memperbaiki iklim bisnis.

Energi & Komoditas

Pertamina Targetkan Peningkatan Produksi Minyak & Gas Hingga 4% pada 2025: Pertamina bertujuan untuk meningkatkan produksi minyak menjadi 416,000 barel per hari dan gas menjadi 2,536 mmscfd.

Pemerintah Percepat Perluasan Kilang Demi Ketahanan Energi: Indonesia berupaya meningkatkan kapasitas kilang menjadi satu juta barel per hari.

Produksi Lapangan Gas Mako Dicadangkan untuk Penggunaan Domestik: PLN akan menyerap semua produksi dari lapangan Mako milik Conrad Asia Energy untuk memenuhi permintaan lokal.

PGN Gunakan LNG dari Alokasi Ekspor untuk Pasar Domestik: Perubahan ini mencerminkan peningkatan kebutuhan energi lokal.

Energi Terbarukan & Keberlanjutan

Indonesia Menargetkan Peningkatan Investasi Energi Terbarukan Sebesar 28%: Kebijakan ini bertujuan untuk mempercepat transisi energi.

J-POWER Luncurkan Anak Perusahaan di Indonesia: Perusahaan Jepang ini memperluas operasi di sektor pembangkit listrik di Indonesia.

Sektor Pertambangan & Industri

Freeport Indonesia Turunkan Target Produksi 2025 Sebesar 9.9%: Produksi konsentrat tembaga diperkirakan menurun di tengah tekanan pasar.

Hak Pertambangan untuk UKM & Koperasi: Kebijakan baru berpihak pada bisnis skala kecil di industri ekstraktif.

Pasar Keuangan & Perbankan

Goldman Sachs Turunkan Peringkat Saham Indonesia: Kekhawatiran fiskal dan ketidakpastian kebijakan memengaruhi kepercayaan investor.

Bursa Efek Indonesia Memperkenalkan Transaksi Repo: Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan likuiditas dan efisiensi di pasar uang.

BCA Menunjuk Gregory Hendra Lembong sebagai Presiden Direktur: Perubahan kepemimpinan ini dilakukan dalam RUPS BCA.

Pasar Otomotif & EV

Denza Masuk Pasar Indonesia: Merek ini dengan cepat mendapatkan perhatian, melampaui pesaing yang sudah lebih dulu masuk.

VinFast Mengirimkan 2,500 EV ke Indonesia: Produsen EV dari Vietnam ini memperkuat kehadirannya di pasar Indonesia.

Indonesia Siapkan 3,529 Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik untuk Mudik Lebaran: PLN genjot infrastruktur untuk mendorong peningkatan penggunaan kendaraan listrik.

Dirgantara & Teknologi

Indonesia Incar Ekspansi Dirgantara dengan Dukungan Danantara: Dana kekayaan negara diharapkan dapat meningkatkan produksi pesawat terbang.

Politik, Keamanan

Perkembangan Politik Dalam Negeri

Spekulasi Berkembang Terkait Perombakan Kabinet: Laporan terakhir menunjukkan Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mungkin akan mengundurkan diri.

Menteri Desa Terancam Dipecat Terkait Intervensi Pemilu: Mahkamah Konstitusi memerintahkan pemungutan suara ulang di Serang.

14 March 2025

Kebijakan Militer & Pertahanan

Revisi UU TNI-Perwira Militer di Posisi Sipil?: Perdebatan terus berlanjut terkait usulan perubahan yang memungkinkan personel militer aktif menduduki jabatan pemerintahan.

Perubahan UU Militer Mendapat Reaksi Keras: Penentangan publik mendorong revisi terhadap usulan yang kontroversial.

Kebijakan Luar Negeri & Hubungan Regional

Indonesia Akan Meratifikasi Perjanjian Laut Cina Selatan dengan Vietnam pada April: Perjanjian tersebut akan menyelesaikan klaim ZEE yang tumpang tindih.

Beijing Hadapi Kemunduran di Laut Cina Selatan: Negara-negara ASEAN, termasuk Indonesia, melawan pernyataan teritorial Tiongkok.

Korupsi & Masalah Hukum

KPK Gerebek Kantor Pusat Bank BJB di Bandung: Investigasi tersebut terkait dugaan korupsi biaya iklan.

Kejaksaan Agung Periksa Ahok Terkait Kasus Impor BBM: Mantan komisaris PT Pertamina Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) diperiksa terkait kasus impor bahan bakar.

Ekonomi Digital dan Telekomunikasi

GoTo Mempublikasikan Laba Tahunan Pertamanya: Raksasa teknologi ini mengisyaratkan kinerja keuangan dan prospek pertumbuhan yang kuat.

Gibran Dorong AI dalam Kurikulum Sekolah: Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing digital Indonesia.

Integrasi Pembayaran Digital ASEAN Hadapi Tantangan: Kekhawatiran penyelarasan regulasi dan keamanan siber tetap menjadi kendala utama.

Lingkungan dan Ekonomi Hijau

Denda Sawit Sebesar IDR 300 Triliun Belum Dibayar: Upaya baru diluncurkan untuk menegakkan sanksi lingkungan.

Pemerintah Bentuk Satgas Pengelolaan Sampah: Pembentukan satgas ini bertujuan untuk mempercepat pembangunan infrastruktur guna mengurangi sampah.

Indonesia dan Australia Berkolaborasi dalam Riset Energi Berkelanjutan: Kemitraan ini dibentuk untuk mendorong inovasi dalam transisi energi.

Perdebatan Mengenai Pasar Karbon Indonesia: Sejumlah pihak memperingatkan potensi dominasi oleh perusahaan-perusahaan besar.

Daerah dan Lokal

Koperasi Desa Merah Putih Prabowo Perlu Dana IDR 350 Triliun: Pendanaan tetap menjadi tantangan utama untuk implementasi.

Kepala Desa Dituduh Menggunakan Dana Pemerintah untuk Perjudian Online: Kekhawatiran korupsi meningkat di tingkat lokal.

Protes terhadap Proyek Panas Bumi di Flores: Tokoh agama bergabung dengan aktivis dalam menentang perubahan penggunaan lahan.

Polisi Menyita 13 Ton Minyak Goreng Palsu di Tangerang: Pihak berwenang menindak manipulasi pasar.

Kesimpulan & Prospek Pasar

Kekhawatiran Jangka Pendek: Meningkatnya risiko fiskal, melambatnya kepercayaan konsumen, dan ketidakpastian kebijakan membebani prospek ekonomi.

Peluang Jangka Panjang: Investasi energi terbarukan, pengembangan infrastruktur, dan pertumbuhan ekonomi digital menghadirkan peluang investasi.

Sentimen Pasar: Kepercayaan investor masih rapuh di tengah tantangan ekonomi makro dan perubahan regulasi.

Pergerakan Pasar

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun 0.26% dan ditutup pada level 6,647.4. sementara Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) melawan tren dan naik 0.85% menjadi 209.4. Investor asing melanjutkan aksi jualnya, dengan net sell sebesar IDR 771.1 miliar di pasar reguler dan IDR 125.7 miliar di pasar negosiasi, mencerminkan sentimen hati-hati terhadap ekuitas Indonesia.

14 March 2025

Pasar regional juga menunjukkan pelemahan; Nikkei 225 turun 0.1%, Hang Seng turun 0.6%, Shanghai Composite turun 0.4%, dan Kospi ditutup flat. Sementara itu, Indeks Straits Times (STI) di Singapura berhasil naik 0.1%. Rupiah Indonesia (IDR) sedikit terdepresiasi terhadap Dolar AS, diperdagangkan pada level 16,425 (+0.1%). Di pasar komoditas, emas naik 0.4% menjadi USD 2,947 per toz, sementara minyak mentah Brent turun 0.6% menjadi USD 71 per barel, menandakan sentimen risiko global yang beragam.

Di IHSG, sektor IDXTECH muncul sebagai top sector gainer, didukung oleh kinerja yang kuat dari saham teknologi, sementara sektor IDXFİN menjadi yang berkinerja terburuk di tengah tekanan ke saham perbankan. Top leading movers termasuk DCII yang melonjak 10.0%, BYAN naik 1.8%, dan DSSA naik 3.7%. Di sisi lain, saham-saham perbankan utama seperti BBRI (-2.3%), BMRI (-2.9%), dan BBKA (-1.6%) menjadi top lagging movers, mencerminkan pelemahan yang lebih luas di sektor perbankan.

Investor asing menunjukkan minat pada saham-saham tertentu; UNVR memimpin daftar beli bersih asing, naik 9.6% menjadi 1,260. Saham-saham lain yang mencatatkan net buy asing yang cukup menonjol adalah AADI (+1.2%), FILM (+7.1%), dan ICBP (+0.7%). Sementara itu, arus keluar asing terkonsentrasi pada saham-saham perbankan, dengan BMRI (-2.9%), BBRI (-2.3%), dan BBKA (-1.6%) mencatatkan net sell yang signifikan. TLKM dan BBNI juga mencatatkan arus keluar asing, meskipun penurunan keduanya relatif terkendali.

Di antara saham-saham dengan nilai perdagangan tertinggi, WIFI mencuri perhatian dengan reli 19.1% ke level 1,935, menjadikannya saham dengan persentase kenaikan terbesar hari ini. Meskipun tekanan jual yang besar, BMRI, BBRI, dan BBKA tetap berada di antara saham-saham yang paling aktif diperdagangkan berdasarkan nilai.

Secara keseluruhan, sesi pasar mencerminkan sentimen investor yang berhati-hati, dan saham-saham terkait keuangan berada di bawah tekanan akibat aksi jual asing. Kenaikan saham-saham teknologi memberikan sedikit kekuatan pada indeks, tetapi volatilitas yang terus berlanjut di pasar global, ditambah dengan depresiasi Rupiah, dapat membuat investor cenderung waspada untuk beberapa waktu ke depan.

Fixed Income

Pasar obligasi Indonesia masih stagnan, meskipun Rupiah sedikit menguat. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tidak mencatat pergerakan signifikan, sehingga mempertahankan imbal hasil tahun berjalan (YTD) sebesar 2.20%. Obligasi pemerintah 10 tahun acuan (FR0103) mengalami kenaikan imbal hasil yang tipis menjadi 6.94%, yang mencerminkan sentimen pasar yang berhati-hati.

Sementara itu, Rupiah menguat sebesar 24 poin terhadap USD menjadi 16,452, mencerminkan tren regional yang lebih luas dan meningkatkan kepercayaan investor. Imbal hasil Treasury AS 10 tahun juga turun signifikan sebesar 51 basis poin menjadi 4.325%, yang dapat mendukung permintaan obligasi negara berkembang, termasuk utang negara Indonesia.

Aktivitas Perdagangan

Partisipasi pasar melemah, sebagaimana tercermin dari penurunan volume dan frekuensi transaksi:

- Volume perdagangan turun sebesar 4.20% menjadi IDR 24.63 triliun, dibandingkan dengan IDR 25.71 triliun pada hari sebelumnya.
- Frekuensi transaksi menurun sebesar 3.53%, dari 3,431 perdagangan menjadi 3,310 perdagangan.

Perlambatan perdagangan ini menunjukkan bahwa investor masih dalam posisi menunggu dan melihat, mungkin untuk mengantisipasi rilis data ekonomi makro mendatang atau perkembangan pasar global.

Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun tetap stabil di sekitar 4.3% pada hari Kamis di saat investor menunggu laporan inflasi produsen terbaru untuk mendapat gambaran lebih lanjut tentang tren harga. Data yang dirilis pada hari Rabu menunjukkan bahwa inflasi utama dan inti menurun lebih dari perkiraan pada bulan Februari. Namun, komponen inflasi utama—yang terkait erat dengan indeks PCE, ukuran inflasi yang disukai Federal Reserve—lebih tinggi dari perkiraan. Ke depannya, Fed akan mengumumkan keputusan kebijakan moneternya minggu depan, dan sebagian besar pelaku pasar memperkirakan bahwa suku bunga tidak akan berubah.

14 March 2025

Sementara itu, Presiden AS Donald Trump menegaskan kembali kebijakan tarifnya, berjanji untuk menerapkan tarif tambahan sebagai tanggapan atas tindakan pembalasan dari Uni Eropa dan Kanada atas tarif baja dan aluminiumnya.

Outlook

Faktor Domestik: Imbal hasil obligasi yang stagnan dan melemahnya Rupiah menunjukkan sentimen investor yang berhati-hati, mungkin didorong oleh kekhawatiran atas kebijakan fiskal, atau dinamika perdagangan eksternal. Sikap Bank Indonesia (BI) terhadap suku bunga akan sangat penting dalam menentukan pergerakan pasar obligasi di masa mendatang. Setiap tanda intervensi kebijakan dapat memengaruhi imbal hasil dan arus modal.

Faktor Global: Penurunan imbal hasil obligasi Treasury AS menandakan pergeseran selera risiko global, yang dapat menyebabkan arus masuk modal asing ke pasar berkembang seperti Indonesia. Namun, ketidakpastian terkait kebijakan moneter AS, risiko geopolitik, dan kondisi ekonomi global tetap menjadi faktor utama yang memengaruhi sentimen investor.

Implikasi Investasi: Dalam jangka pendek, pelaku pasar mungkin tetap berhati-hati, menunggu data inflasi, sinyal kebijakan Fed, dan indikator ekonomi lokal sebelum membuat langkah yang signifikan. Mengingat stabilitas imbal hasil obligasi, permintaan obligasi jangka panjang dapat meningkat jika kondisi eksternal membaik.

Korelasi Ekuitas- Imbal Hasil Obligasi

Di AS, korelasi ekuitas- imbal hasil obligasi tiga hari semakin bergerak ke arah korelasi terbalik. Ketika kondisi ekonomi melemah, permintaan obligasi diperkirakan akan meningkat, yang mengarah ke imbal hasil yang lebih rendah meski pasar ekuitas menghadapi hambatan. Namun, tekanan inflasi dapat muncul karena potensi kebijakan tarif balasan, yang dapat mengganggu tren penurunan imbal hasil. Secara keseluruhan, ketidakpastian kebijakan perdagangan yang terus-menerus mendorong peralihan ke aset safe haven, yang berpotensi mempertahankan penurunan imbal hasil.

Presiden Trump baru-baru ini memberikan penundaan satu bulan untuk barang-barang Meksiko dan Kanada, tetapi telah mengisyaratkan tidak adanya penundaan lebih lanjut. Pada saat yang sama, janji pemotongan belanja yang agresif dan sinyal kebijakan yang beragam telah mendorong permintaan untuk obligasi pemerintah AS tetap tinggi. Laporan pekerjaan terbaru menunjukkan nonfarm payroll mencapai lebih dari 150,000 pada bulan Februari, sedikit di bawah ekspektasi, sementara tingkat pengangguran meningkat tipis. Dampak penuh dari pemotongan belanja pemerintah yang besar oleh Departemen Pengeluaran Pemerintah (DOGE) belum terlihat, menambah ketidakpastian lebih lanjut pada prospek pasar tenaga kerja. Kondisi ini dapat mendorong aliran modal yang stabil ke pasar negara berkembang.

Di Indonesia, korelasi ekuitas- imbal hasil obligasi tiga hari serupa dengan di AS, dengan preferensi yang lebih kuat untuk obligasi daripada ekuitas. Tren ini dapat terus mendorong imbal hasil terus turun, sementara pasar saham kesulitan untuk menarik arus masuk asing. Namun, peningkatan partisipasi investor domestik dapat memberikan dukungan bagi pasar ekuitas dalam beberapa minggu mendatang.

Strategi

Berdasarkan grafik RRG (Relative Rotation Graph), semua imbal hasil SUN tertinggal di belakang tenor acuan 10 tahun, kecuali SUN 16 tahun. Imbal hasil SUN 12 tahun telah menunjukkan pergerakan yang sangat mirip dengan tenor 10 tahun dalam beberapa minggu terakhir. Sementara itu, SUN dengan jatuh tempo lebih dari 10 tahun telah mendapatkan momentum, sedangkan tenor yang lebih pendek telah mengalami pelemahan momentum. Mengingat dinamika pasar, kami merekomendasikan instrumen berikut:

INDOGB: FR59, FR47, FR71, FR85, FR65

INDOIS: PBS20, PBS23, PBS29

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



14 March 2025

Macro Forecasts

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	4.97	5.00
Inflation (% YoY)	1.57	2.70	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-1.4	-1.9
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.9	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	5.75	5.25
10Y. Government Bond Yield (%)	7.0	7.3	7.24
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,600	16,900

Source: SSI Research

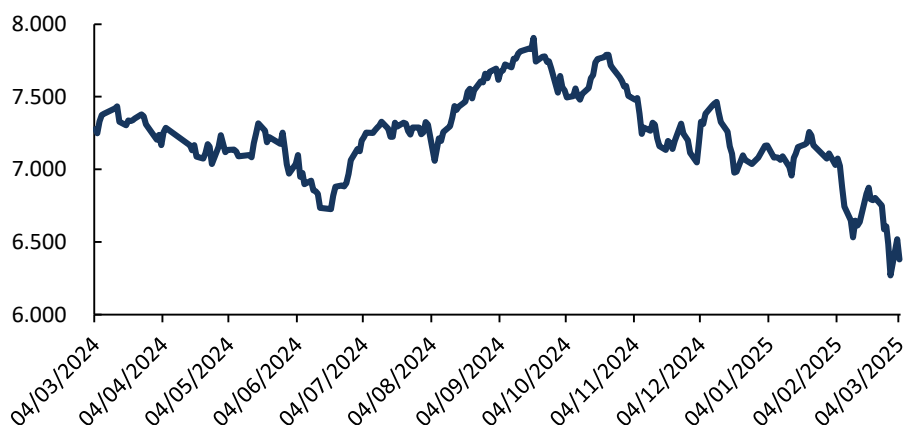
Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,353
CNY / USD	7.2	CNY / IDR	2,268
EUR / USD	1.0	EUR / IDR	17,937
GBP / USD	1.3	GBP / IDR	21,281
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,114
JPY / USD	148	JPY / IDR	111
MYR / USD	4.4	MYR / IDR	3,706
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,379
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,377
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	12,322
		USD / IDR	16,418

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday

(IDR)



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



14 March 2025

Net Foreign Flow: IDR 896.8 bn **Outflow**

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BMRI	5.1	4,740	-2.8	3.0	-16.8	380
BBRI	4.6	3,800	-2.3	13.0	-6.8	178
BBNI	0.9	4,530	0.0	12.4	4.1	122
BBCA	6.3	8,975	-1.6	6.5	-7.2	103
TLKM	1.2	2,430	-0.8	3.4	-10.3	31
ASII	1.4	4,730	-1.6	4.4	-3.4	20
MAPI	0.1	1,495	-4.1	4.1	6.0	16
BRIS	0.3	2,550	0.3	2.0	-6.5	13
DATA	0.1	1,065	-3.1	-49.7	37.4	11
WIFI	0.8	1,935	19.0	-18.6	371.9	10

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
DCII	9.9	43.93	539	BBCA	-1.6	-16.41	1,095
BYAN	1.7	10.46	669	BBRI	-2.3	-12.11	570
DSSA	3.6	9.67	305	BMRI	-2.8	-11.60	438
MSIN	14.3	5.17	46	BREN	-1.2	-8.99	813
TPIA	0.7	3.87	606	BNLI	-10.1	-8.35	82
UNVR	9.5	3.76	48	ASII	-1.6	-2.90	191
SMDM	24.6	2.04	12	JSPT	-10.3	-2.39	23
MLPT	2.8	1.97	80	AKRA	-9.9	-2.34	24
FILM	7.1	1.77	30	GOTO	-2.4	-2.04	93
AMMN	0.3	1.62	468	TLKM	-0.8	-1.77	241

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXFINANCE	3.7T	42.0	-904.2B	1.7T	2.0T	2.6T	1.1T
IDXINFRA	421.1B	4.7	-56.6B	156.3B	264.7B	213.0B	208.0B
IDXINDUST	401.7B	4.5	-34.6B	191.1B	210.5B	225.8B	175.8B
IDXBASIC	700.2B	7.9	-25.0B	189.3B	510.9B	214.4B	485.8B
IDXPROPERTY	234.9B	2.6	-4.8B	37.4B	197.4B	42.2B	192.6B
IDXTRANS	29.1B	0.3	-1.1B	1.1B	27.9B	2.2B	26.8B
COMPOSITE	8.8T	100.0		3.3T	5.5T	4.2T	4.6T
IDXTECHNO	847.8B	9.6	5.0B	248.0B	599.7B	243.0B	604.7B
IDXCYCLIC	585.3B	6.6	13.2B	134.3B	451.0B	121.0B	464.3B
IDXHEALTH	161.7B	1.8	20.7B	78.9B	82.8B	58.1B	103.6B
IDXENERGY	1.0T	11.3	37.7B	263.7B	824.7B	225.9B	862.5B
IDXNONCYC	643.1B	7.3	52.8B	337.6B	305.5B	284.8B	358.3B

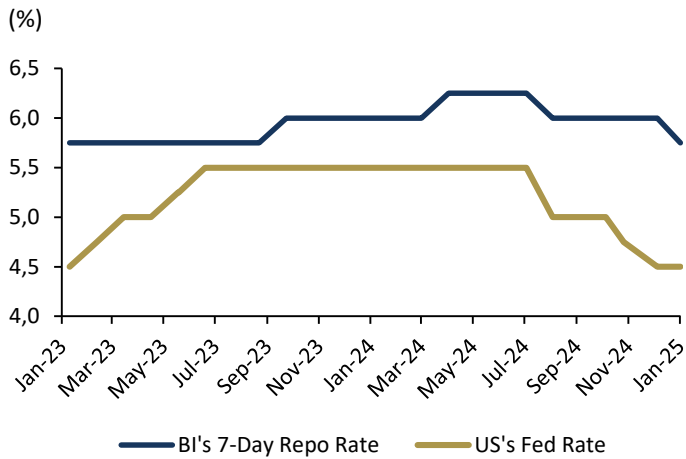
Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



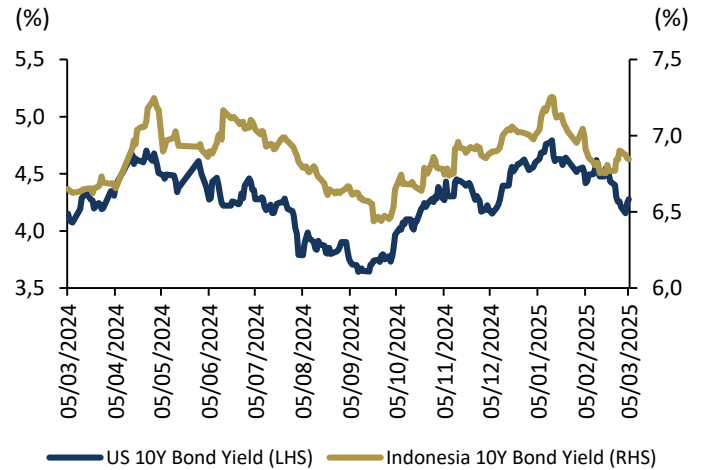
14 March 2025

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



14 March 2025

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.26	6.5%	100.03	6.3%	5.7%	100.21	58.78	Cheap	0.26
2	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.51	11.0%	102.38	6.0%	5.8%	102.60	27.85	Cheap	0.49
3	FR84	5/4/2020	2/15/2026	0.93	7.3%	100.76	6.4%	5.9%	101.20	47.67	Cheap	0.91
4	FR86	8/13/2020	4/15/2026	1.09	5.5%	99.10	6.4%	6.0%	99.53	41.64	Cheap	1.06
5	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.51	12.0%	107.86	6.4%	6.1%	108.45	33.21	Cheap	1.37
6	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.51	8.4%	102.77	6.4%	6.1%	103.28	33.51	Cheap	1.41
7	FR90	7/8/2021	4/15/2027	2.09	5.1%	97.33	6.5%	6.2%	97.90	30.51	Cheap	1.98
8	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.18	7.0%	100.95	6.5%	6.2%	101.54	28.61	Cheap	2.03
9	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.34	10.3%	107.96	6.5%	6.3%	108.56	24.13	Cheap	2.10
10	FR94	3/4/2022	1/15/2028	2.85	5.6%	97.07	6.8%	6.4%	98.04	38.96	Cheap	2.62
11	FR47	8/30/2007	2/15/2028	2.93	10.0%	108.76	6.6%	6.4%	109.55	26.49	Cheap	2.58
12	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.18	6.1%	98.68	6.6%	6.4%	99.17	17.10	Cheap	2.90
13	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.43	6.4%	99.43	6.6%	6.5%	99.75	10.47	Cheap	3.09
14	FR99	1/27/2023	1/15/2029	3.85	6.4%	99.77	6.5%	6.5%	99.62	(4.93)	Expensive	3.41
15	FR71	9/12/2013	3/15/2029	4.01	9.0%	108.19	6.6%	6.5%	108.58	9.76	Cheap	3.37
16	101	11/2/2023	4/15/2029	4.10	6.9%	100.86	6.6%	6.5%	101.17	8.45	Cheap	3.57
17	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.18	8.3%	105.79	6.6%	6.6%	106.11	7.65	Cheap	3.58
18	104	8/22/2024	7/15/2030	5.35	6.5%	99.00	6.7%	6.7%	99.26	5.65	Cheap	4.51
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.43	10.5%	116.80	6.7%	6.7%	117.19	6.93	Cheap	4.29
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	5.52	7.0%	101.16	6.7%	6.7%	101.45	6.40	Cheap	4.55
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	5.93	6.5%	98.61	6.8%	6.7%	98.98	7.61	Cheap	4.94
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	6.10	7.8%	105.23	6.7%	6.7%	105.08	(3.43)	Expensive	4.90
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.18	8.8%	109.59	6.8%	6.7%	110.09	8.88	Cheap	4.88
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.35	9.5%	113.44	6.8%	6.7%	114.08	10.87	Cheap	4.88
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	7.10	6.4%	97.53	6.8%	6.8%	97.76	4.19	Cheap	5.69
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.27	8.3%	107.94	6.8%	6.8%	108.29	5.35	Cheap	5.51
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.43	7.5%	103.77	6.8%	6.8%	104.07	4.83	Cheap	5.77
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	7.94	7.0%	100.79	6.9%	6.8%	101.12	5.23	Cheap	6.13
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.18	6.6%	98.44	6.9%	6.8%	98.76	5.05	Cheap	6.34
30	100	8/24/2023	2/15/2034	8.94	6.6%	98.45	6.9%	6.9%	98.50	0.74	Cheap	6.76
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	9.01	8.4%	109.66	6.9%	6.9%	110.10	6.12	Cheap	6.43
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.27	7.5%	103.96	7.0%	6.9%	104.45	6.19	Cheap	7.19
33	103	8/8/2024	7/15/2035	10.35	6.8%	98.68	6.9%	6.9%	98.97	3.82	Cheap	7.43
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.18	8.3%	109.72	7.0%	6.9%	110.33	7.01	Cheap	7.56
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.27	6.3%	94.81	6.9%	6.9%	94.88	0.82	Cheap	7.95
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.18	9.8%	122.87	6.9%	6.9%	122.96	0.55	Cheap	7.73
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.35	6.4%	95.59	6.9%	6.9%	95.43	(2.03)	Expensive	8.45
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.18	7.5%	103.94	7.0%	6.9%	104.75	9.00	Cheap	8.54
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.27	7.1%	101.23	7.0%	6.9%	101.54	3.42	Cheap	8.57
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.35	10.5%	130.00	7.0%	6.9%	130.59	5.32	Cheap	7.99
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	14.10	8.4%	111.82	7.0%	7.0%	112.61	8.04	Cheap	8.63
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	15.10	7.5%	103.73	7.1%	7.0%	104.91	12.31	Cheap	9.17
43	106	1/9/2025	8/15/2040	15.44	7.1%	101.20	7.0%	7.0%	101.42	2.30	Cheap	9.47
44	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.19	9.5%	123.29	7.1%	7.0%	124.20	7.88	Cheap	9.14
45	FR62	2/9/2012	4/15/2042	17.10	6.4%	93.49	7.0%	7.0%	93.92	4.58	Cheap	10.18
46	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.27	7.1%	100.68	7.1%	7.0%	101.33	6.35	Cheap	9.92
47	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.27	7.1%	100.75	7.0%	7.0%	101.29	5.04	Cheap	10.21
48	FR67	7/18/2013	2/15/2044	18.94	8.8%	117.41	7.1%	7.0%	118.16	6.20	Cheap	10.08
49	107	1/9/2025	8/15/2045	20.44	7.1%	101.00	7.0%	7.0%	101.19	1.67	Cheap	10.91
50	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.19	7.4%	103.51	7.1%	7.0%	103.94	3.49	Cheap	11.41
51	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.44	6.9%	98.18	7.0%	7.0%	97.99	(1.60)	Expensive	12.18
52	102	1/5/2024	7/15/2054	29.36	6.9%	98.35	7.0%	7.1%	97.80	(4.54)	Expensive	12.54
53	105	8/27/2024	7/15/2064	39.37	6.9%	97.44	7.1%	7.1%	97.35	(0.74)	Expensive	13.39

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



14 March 2025

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS036	8/25/2022	8/15/2025	0.42	5.4%	99.78	5.9%	6.3%	99.63	(37.41)	Expensive	0.43
2	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	0.59	6.1%	100.05	6.0%	6.3%	99.91	(26.37)	Expensive	0.58
3	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	1.34	4.9%	97.92	6.5%	6.3%	98.15	19.18	Cheap	1.30
4	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	1.68	8.5%	103.37	6.3%	6.4%	103.35	(3.64)	Expensive	1.58
5	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	1.84	6.0%	99.08	6.5%	6.4%	99.36	16.15	Cheap	1.74
6	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	2.59	9.0%	106.05	6.4%	6.4%	106.04	(1.99)	Expensive	2.32
7	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.18	7.6%	103.21	6.5%	6.5%	103.24	0.19	Cheap	2.84
8	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	3.34	5.9%	97.99	6.6%	6.5%	98.17	5.81	Cheap	3.03
9	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	4.51	6.6%	100.07	6.6%	6.6%	100.18	2.78	Cheap	3.87
10	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	5.18	8.1%	106.53	6.6%	6.6%	106.50	(1.22)	Expensive	4.29
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	6.68	8.9%	111.81	6.6%	6.7%	111.54	(5.36)	Expensive	5.18
12	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	7.18	8.4%	109.44	6.7%	6.7%	109.27	(3.45)	Expensive	5.53
13	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	8.18	8.4%	109.92	6.8%	6.8%	109.98	0.48	Cheap	6.09
14	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	9.01	6.4%	97.30	6.8%	6.8%	97.20	(1.48)	Expensive	6.78
15	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	9.10	8.6%	112.95	6.7%	6.8%	112.24	(10.14)	Expensive	6.50
16	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	11.29	6.5%	97.32	6.9%	6.9%	97.29	(0.44)	Expensive	7.91
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	11.94	6.1%	94.11	6.8%	6.9%	93.78	(4.36)	Expensive	8.40
18	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	14.27	6.5%	95.69	7.0%	6.9%	96.28	6.72	Cheap	9.13
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	15.52	9.0%	119.42	6.9%	6.9%	119.48	0.41	Cheap	8.95
20	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	16.35	6.6%	96.92	6.9%	6.9%	96.94	0.02	Cheap	9.89
21	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	17.02	6.8%	97.34	7.0%	6.9%	98.03	7.20	Cheap	9.97
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	18.10	6.8%	96.78	7.1%	7.0%	97.86	10.75	Cheap	10.34
23	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	21.61	7.8%	108.64	7.0%	7.0%	108.44	(1.81)	Expensive	10.96
24	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	22.27	6.8%	97.08	7.0%	7.0%	97.29	1.82	Cheap	11.32
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.35	8.0%	113.46	6.8%	7.0%	111.31	(17.57)	Expensive	11.14
26	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	24.78	6.9%	98.15	7.0%	7.0%	98.47	2.66	Cheap	11.75

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



14 March 2025

Research Team

Harry Su	Managing Director of Research, Digital Production	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Farras Farhan	Commodity, Plantation, Media, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Jason Sebastian	Telco, Tower, Auto	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Adolf Richardo	Editor	adolf.richardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ahnaf Yassar	Research Associate, Toll Roads, Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8110
Steven Prasetya	Research Associate, Renewables	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate, Cement	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Technical Analyst	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8139
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	Muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.